

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan, seseorang tidak pernah lepas dengan namanya pendidikan, mulai seorang itu dilahirkan di bumi ia telah melakukan namanya pendidikan. Karena dengan pendidikan seseorang akan mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui dalam hidup, selain itu pendidikan juga dapat mengantarkan kepada kemuliaan yang mana itu akan membedakan antara dia dengan hamba Allah SWT yang lainnya. Dengan pendidikan inilah yang akan membawa manusia ke dalam proses perbaikan dan perubahan.

Pendidikan sendiri dapat diartikan suatu usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.² Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, serta jasmani anak agar dapat menyempurnakan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³

Pendidikan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan sentral kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Allah SWT menganugerahkan potensi yang luar biasa kepada manusia, melalui usaha dan pendidikan manusia dapat menumbuhkan dan mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Pendidikan mengantarkan manusia menjadi makhluk yang berilmu dan membawa manusia menuju tempat yang mulia. Firman Allah SWT:⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَأَنشُرُوا لِرَفْعِ اللَّهِ

² Rahmad Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hal 23

³ *Ibid* hal. 24

⁴ Alfiah, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Ditinjau Hadis Nabi*, (Pekanbary: Publising and Consulting company, 2015), hal 10

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-Mujadalah 58:11).

Pendidik pertama dan utama ketika seorang anak dilahirkan adalah orangtua. Sebagai pendidik pertama dan utama, orangtua bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anaknya, karena sukses tidaknya anak di masa kini ataupun di masa mendatang akan sangat tergantung pengasuhan, perhatian dan pendidikan yang diberikan orangtuanya. Guru merupakan pendidik kedua setelah orangtua. Dalam proses pendidikan, eksistensi guru menjadi tumpuan utama untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara maksimal, guru menjadi ujung tombak dalam pendidikan di sekolah, tanpa adanya guru, pendidikan di sekolah tidaklah berarti.

Tujuan dari pendidikan dijelaskan dalam UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwasannya tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Dilihat dari tujuan pendidikan sendiri, tugas seorang guru bertanggung jawab terhadap pendidikan dan akhlak siswa. Pendidikan akhlak merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak diselenggarakan untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mengangkat harkat dan martabat mereka sebagai manusia. Ajaran Islam sangat mengutamakan pembinaan kepribadian terhadap siswa, sebagai generasi penerus dalam memegang masa depan bangsa, maka sangat dibutuhkan generasi yang

⁵ I Wayan Cong Sujana, *Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 31

mempunyai kualitas intelektual yang tinggi, dengan kualitas akhlak yang baik, dan Islam menyebutkan sebagai akhlak al karimah.⁶

Melihat perkembangan zaman yang semakin maju dapat mempengaruhi untuk peserta didik. Melonjaknya perkembangan di era digital menyebabkan peserta didik mudah terpengaruh bahkan mengalami penurunan akhlak baru-baru ini seperti mengalami penurunan moral, remaja yang menjadi topik dunia maya karna kebodohnya, siswa yang gemar berbohong dan tidak jujur untuk menutupi kesalannya, menurunnya rasa tidak hormat kepada orang tua dan guru, menatap guru dengan tatapan tajam, bahkan mereka sekarang dengan bangga menggunakan bahasa yang buruk dan kurang sopan. Melihat kondisi remaja saat ini sangat disayangkan dan harus segera diperbaiki.

Maka dari itu pendidikan yang seharusnya mampu menghasilkan generasi bermoral, berkarakter dan berakhlak kuat karena pada dasarnya manusia itu dapat didik. Sekolahpun juga harus mampu menciptakan generasi yang berbudi luhur dan membanggakan.⁷ Oleh karena itu sekolah harus memiliki guru yang mempunyai tekad kuat untuk mencetak generasi-generasi bangsa yang produktif, mampu mengenal mana baik dan mana buruk, serta mampu mencetak generasi yang berprestasi melalui peran guru tentunya pada guru yang mengajarkan agama islam sangat diperlukan dalam memperbaiki karakter. Dari Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, akhlak, serta aktif dalam memajukan peradaban dan kehamornisan kehidupan, khusus dalam memajukan peradaban bangsa yang bermatabat.⁸

Peranan guru akidah akhlak adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Al-Ghazali menjelaskan mengenai guru atau pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan dan menyempurnakan dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan sang Khaliq. Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan seorang pendidik, hendaknya memberikan penekanan pada upaya

⁶ Mahmud Muhammad Al-Hazandar, *Perilaku Mulia yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta: Embun Publising, 2006). Hal 9

⁷ Syaiful, *Segala Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 42

⁸ Hary Priyatna Sanusi, *Peran Guru Pendidikan Agama PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religious Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan-Ta'lim Vol 11 No. 2, 2013, hal 149

membimbing dan membiasakan agar ilmu yang diajarkan dapat dipahami, dikuasai dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Dari paparan diatas menyatakan kalau peran guru aqidah akhlak sangat dibutuhkan dalam membentuk akhlak yang baik di setiap masing-masing sekolah seperti halnya disekolah MAN 1 Trenggalek. MAN 1 Trenggalek sebagai lokasi lembaga pendidikan tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan berada di bawah naungan kemenag dan satu-satunya Madrasah Aliyah berbasis negeri yang ada di Trenggalek. Dalam sekolah ini penekanan pada akhlaul karimah dan pembiasaan ibadah sangat diutamakan. Dalam perkembangannya dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang baik dalam prestasinya. Banyak prestasi yang didapatkan mulai dari akademik dan non akademik dalam sekolah ini. Meskipun di masa pandemi seperti ini, sekolah ini tetap memberikan yang terbaik kepada siswanya dengan terus melakukan pengasahan kepada siswa demi meningkatkan prestasi dan perubahan akhlak. Karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di MAN 1 Trenggalek”* dengan tujuan mengetahui bagaimana membentuk akhlak dengan peran guru dalam mata pelajaran aqidah akhlak dan bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak dan hasil perubahan siswa dalam pembentukan akhlak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana pelaksanaan guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 Trenggalek?

⁹ Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009) hal 147

2. Mengetahui pelaksanaan guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 Trenggalek?
3. Mengetahui evaluasi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 Trenggalek?

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat pragmatis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak yang baik bagi siswa, sehingga dapat membantu guru dan siswa dalam menjalani hubungan-hubungan baik antara Khaliq dan makhluk serta antar makhluk dan makhluk.

2. Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembentukan akhlak yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembentukan akhlak dimasa yang akan datang.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran (positif) bagi lembaga pendidikan, terutama Lembaga pendidikan di MAN 1 Trenggalek dalam membentuk akhlak siswa.

- c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam melihat era globalisasi yang sangat mempengaruhi akhlak siswa yang akan menjadikan kehancuran bangsa, sehingga penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan guru aqidah akhlak dan dapat memaksimalkan pembentukan akhlak siswa sekaligus dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui seberapa besar penerapan yang dihasilkan dalam membantu siswa mencapai hasil belajar secara maksimal, dilihat melalui proses KBM dan perubahan perilaku.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian yang lebih mendalam lebih komprehensif khususnya tentang penelitian peran guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pengertian Peran Guru Aqidah Akhlak

Peran guru adalah seseorang yang memerankan diri sebagai pembimbing dalam pembentukan akhlak siswa agar dapat mencapai tujuannya dalam hidup menjadi manusia yang mandiri dan mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah. Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis.¹⁰ Jadi peran guru aqidah akhlak adalah seorang yang berupaya membimbing dan membentuk akhlak siswa dalam mengenal, memahami, mengimani Allah kemudian direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Akhlak

Menurut Imam al-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sifat yang lahir dalam perbuatan yang baik disebut akhlak mulia (al-akhlak al-karimah), sedangkan perbuatan yang buruk disebut akhlak yang tercela (al-akhlak al-madzumah) sesuai dengan

¹⁰ M. Irfangi, *Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah, Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 1 2017, hal.75

pembinaannya.¹¹ Jadi akhlak adalah suatu kebiasaan atau tingkah laku seseorang yang bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa sebuah pemikiran baik dan buruk.

2. Penegasan Secara Oprasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlak Siswa di MAN 1 Trenggalek” maka yang dimaksud adalah: peran guru aqidah akhlak yang memberikan kontribusi atau pengaruh dari orang yang mengajar, memberi pengetahuan, mendidik, mendemonstrasikan serta mengevaluasi tingkah laku baik dan buruk agar seseorang atau peserta didik dapat mengetahuinya dan merealisasikan tingkah lakunya yang baik dan bisa bertanggung jawab pada hidupnya. Dalam hal ini diarahkan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi guru aqidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 Trenggalek. Akhlak adalah suatu sifat yang bertujuan membentuk pribadi siswa untuk berperilaku baik yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islami.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang dimaksud untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang pokok pembahasan dan penulisan proposal, yaitu sebagai berikut:

1. **Bab I Pendahuluan**, terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. **Bab II Kajian Pustaka**, terdiri dari tinjauan tentang peran guru, tinjauan tentang aqidah akhlak, tinjauan tentang pembentukan akhlak, tinjauan tentang perencanaan, tinjauan tentang pelaksanaan, tinjauan tentang evaluasi, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
3. **Bab III Metode Penelitian**, bab ini menjelaskan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **Bab IV Hasil Penelitian**, bab ini mendeskripsikan hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

¹¹ Afidiah Nur Ainin dkk, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, (Lampung: CV. Igro', 2018) hal 97-98

5. **Bab V Pembahasan**, bab ini menjelaskan temuan-temuan dari hasil penelitian.
6. **Bab VI Penutupan**, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.
7. Selanjutnya diikuti **Daftar Rujukan** dan **Lampiran-Lampiran**.